

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru dan teman sejawat. Peneliti berperan sebagai guru yang mengajar, guru wali kelas IV SD Negeri 002 Kuok berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat berperan sebagai aktivitas siswa. Berikut pemaparan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data prasiklus) yang diperoleh dari hasil soal evaluasi komunikasi matematis siswa materi operasi hitung bilangan cacah di kelas IV SD Negeri 002 Kuok.

Data tersebut diperoleh saat peneliti melakukan observasi untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung dengan guru kelas terkait kemampuan siswa dalam komunikasi matematis. Peneliti mengamati proses pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas IV SD Negeri 002 Kuok pada tanggal 22 September 2020. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terkait kemampuan komunikasi matematis siswa, bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang berupa soal cerita. Jika guru memberikan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan, maka sebagian besar siswa kesulitan mengerjakan.

Sebagian besar siswa mengeluh saat guru memberikan soal yang rumit seperti kemampuan komunikasi, karena siswa jarang melatih kemampuan komunikasi yang dimilikinya. Adapun dalam pelaksanaan proses

pembelajaran guru sudah menggunakan model dan media, namun belum maksimal dan masih belum dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, guru hanya memberikan rumus yang tercepat agar siswa dapat menyelesaikan soal matematika yang bersifat konsep.

Adapun nilai – nilai prasiklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Nilai siswa prasiklus tersebut dapat dipilih pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Kategori Nilai Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
Pra – Siklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	86 – 100	0
2	Baik	71– 85	2
3	Cukup Baik	66 – 70	0
4	Kurang Baik	<55	9
	Jumlah SISWA	11	
	Rata – Rata	55,11%	
	Kategori	Kurang Baik	
	Jumlah Yang Tuntas	2	18,19%
	Jumlah Yang Tidak Tuntas	9	81,81%

Sumber : Hasil Tes Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 71 – 85 terdapat 2 orang siswa, kategori cukup baik di rentang nilai 66 – 70 terdapat 0 orang siswa, sedangkan kategori kurang baik dengan rentang nilai <55 terdapat 9 orang siswa dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik yaitu dengan rentang nilai 86 – 100. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 11 orang siswa SDN 002 Kuok yang mengikuti tes, 9 orang siswa yang belum

mencapai batas ketuntasan yaitu nilai < 70 . Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 2 orang siswa.

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan data nilai tes pratindakan dapat diketahui, nilai rata – rata siswa pada tes awal adalah sebesar 49,43%, dan persentase ketuntasan belajar 18,18%. Sehingga hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 80%. Dengan hasil pre test itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi operasi hitung bilangan cacah dengan menggunakan model Diskursus Multy Representation untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Pada materi ini, peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran diskursus multy representation dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini).

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus 1

Siklus 1 dalam pertemuan ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing – masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 28 September 2020 , dan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 September 2020. Prosedur penelitian terdiri dari tahap

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjabarannya.

a. Tahap Perencanaan

Siklus 1 pada komunikasi matematis siswa dengan *Model Diskursus Multy Representation* dengan mata pelajaran matematika kelas IV SDN 002 Kuok. Materi operasi hitung penjumlahan bilangan cacah yang dilaksanakan tanggal 28 september 2020 setelah dilaksanakan pengamatan awal siklus bersama guru kolaborator pada tanggal 22 September 2020. Kemudian merumuskan prosedur perencanaan siklus 1 maka peneliti menyusun perencanaan siklus 1 sesuai jadwal yang ditentukan yaitu tanggal 28 september 2020. Penjelasan RPP siklus 1 secara lengkap terdapat pada lampiran 3 halaman 81. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pada pembelajaran materi operasi hitung bilangan cacah dengan model *Diskursus Multy Representation*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran inti, maka proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2 jam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 September 2020 pukul 07.30 s/d 08.40 WIB di SDN 002 Kuok. Sebelum

pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa dan membaca ayat pendek yang dibimbing oleh peneliti, dan setelah itu menanyakan kabar siswa, kemudian peneliti mengabsen siswa dan semua siswa hadir, dan peneliti menanyakan kesiapan siswa serta menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai, melakukan apersepsi dan motivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini diharapkan untuk dapat memancing keaktifan siswa. Cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana peneliti disimbolkan P dan siswa disimbolkan S.

P :Pernahkah anak – anak ibu belajar bilangan cacah?

S : Pernah bu (siswa menjawab dengan semangat)

P :Tahukah anak-anak ibu apa yang dimaksud dengan bilangan cacah?

S : Tahu bu..(beberapa siswa menjawab)

P : Kalau anak-anak ibu tahu, coba sebutkan apa itu bilangan cacah?

S :Bilangan cacah adalah bilangan yang tidak negatif, yaitu (0,1,2,3,4.....)

P : benar anak-anak ibu, bilangan cacah itu adalah himpunan bilangan yang tidak negatif,yaitu

(0,1,2,3,4...), baiklah hari ini kita mempelajari operasi hitung bilangan cacah.

b) Kegiatan Inti

Siswa kemudian mendengarkan peneliti menjelaskan materi tentang operasi hitung bilangan cacah. Siswa memperhatikan contoh soal yang dituliskan oleh peneliti di papan tulis, siswa diarahkan untuk memahami masalah yang telah diberikan, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan melihat kembali hasil yang diperoleh. Setelah itu, siswa yang berani, diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal yang dituliskan di papan tulis. Setelah siswa mengetahui materi yang disampaikan kemudian peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok secara heterogen, karena siswa ada 11 orang, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa dan ada satu kelompok yang beranggotakan 3 orang siswa.

Siswa diarahkan untuk bersama kelompoknya, kemudian peneliti membagikan lembar kerja kelompok dan memastikan semua kelompok mendapatkan lembar kerja yang sama. Selanjutnya, peneliti memberikan pengarahannya mengenai apa yang harus dikerjakan dan mengikuti langkah-langkah sesuai petunjuk yang ada pada lembar kerja kelompoknya masing-masing. Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan

kelompoknya. Ketika siswa berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan kelompok. Peneliti juga membimbing untuk segera menyelesaikan tugas kelompoknya, jika ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok, peneliti memberikan penjelasan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja siswa. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, setiap kelompok mengumpulkan lembar hasil diskusinya kepada peneliti. Peneliti pun memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Setelah itu siswa kembali ketempat masing-masing, dan diberikan soal individu.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama (\pm 10 Menit), Peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Setelah semua selesai mengerjakan soal yang diberikan peneliti, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan siswa berdo'a untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun peneliti, namun masih terlihat ada siswa yang ada melakukan aktifitas diluar pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan peneliti dan peneliti masih kurang menguasai kelas.

2) Pertemuan II

a) Kegiatan awal

Pertemuan 2 siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 29 september 2020 selama 2 jam pembelajaran (2x 35 Menit) dimulai dari jam 07.30-08.40. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa dan membaca ayat pendek yang dibimbing oleh peneliti, menanyakan kabar siswa, kemudia peneliti mengabsen siswa, dan peneliti menanyakan kesiapan siswa, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran serta menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini diharapkan untuk dapat memancing keaktifan siswa.

P :Pernahkah anak – anak ibu belanja mainan ada kembalian uangnya?

S : Pernah bu (siswa menjawab dengan semangat)

P :Kalau mencari kembalian atau sisa uang itu, pengurangan atau penjumlahan?

S : Pengurangan bu..(beberapa siswa menjawab)

P :Benar anak-anak ibu, baiklah sekarang pembelajaran kita hari ini tentang operasi hitung pengurangan

b) Kegiatan Inti

Siswa kemudian mendengarkan peneliti menjelaskan materi tentang operasi hitung pengurangan bilangan cacah. Siswa memperhatikan contoh soal yang dituliskan peneliti di papan tulis, siswa diarahkan untuk memahami masalah yang telah diberikan, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan melihat kembali hasil yang diperoleh.

Kemudian siswa yang diberi kesempatan untuk mengerjakan soal yang ditulis peneliti di papan tulis. Setelah siswa mengetahui materi yang disampaikan, kemudian siswa diberi tugas kelompok. Siswa diarahkan untuk duduk bersama kelompok yang telah dibagikan pada siklus I, kemudian peneliti membagi lembar kerja kelompok dan memastikan semua kelompok mendapatkan lembar kerja yang sama. Selanjutnya, peneliti memberikan pengarahan mengenai apa yang harus dikerjakan dan mengikuti pengarahan mengenai apa yang harus dikerjakan dan mengikuti langkah – langkah sesuai petunjuk yang ada pada lembar kerja kelompoknya masing – masing. Peneliti

memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Ketika siswa sedang berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan kelompok. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompoknya, jika ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok, peneliti memberikan penjelasan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja.

Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, setiap kelompok mengumpulkan lembar hasil diskusinya kepada peneliti. Peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang di presentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Setelah itu siswa kembali ketempat masing – masing, dan diberikan soal individu.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selamam (\pm 10 Menit), Peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Setelah semua selesai mengerjakan soal yang diberikan peneliti, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian mengingatkan siswa untuk lebih teliti dalam melakukan

pengurangan, kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama – sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang ribut dan kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti. Hasil observasi aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas siswa juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Observasi pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan oleh 2 teman sejawat. Aktivitas yang dilakukan setelah mengamati aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *Diskursus Multy Representation*. Observasi dilakukan dengan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

- a) Model pembelajaran *Diskurus Multy Representation* sudah cukup baik dalam menyampaikan materi kemampuan komunikasi matematis

- b) Aktivitas guru dalam memberikan arahan, mendemonstrasikan, dan memotivasi siswa dalam kerja kelompok belum maksimal bagi siswa
- c) Aktivitas siswa dalam kerja kelompok belum mampu untuk menentukan kelompok, hal ini ditandai hiruk pikuk penentuan anggota kelompok.
- d) Sewaktu kerja kelompok masih didominasi oleh siswa yang pintar saja, siswa yang lain masih kurang berpartisipasi.
- e) Pada waktu evaluasi berjalan dengan tertib semua siswa mengerjakan soal dengan serius.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus I peneliti bersama guru kolaborator dapat menentukan data hasil kemampuan siswa kelas IV SDN 002 Kuok dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Nilai Kemampuan Komunikasi Matematis siswa
Siklus I Pertemuan I

No	Interval	Siklus 1 pertemuan 1	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	86-100	Sangat Baik	1
2	71-85	Baik	2
3	66-70	Cukup Baik	1
4	<55	Kurang Baik	7
JUMLAH SISWA		11	
RATA-RATA		56,31	
KATEGORI		Sangat Kurang	
JUMLAH YANG TUNTAS		3	27,28%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		8	72,72%

Sumber : Hasil Tes Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui siswa yang tuntas ada 3 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 11 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik adalah 1 orang, pada kategori baik terdapat 2 orang siswa dengan inisial nama FU dan LYA, pada kategori cukup baik terdapat 1 orang siswa dengan inisial FC, Sedangkan pada kategori kurang baik terdapat 7 orang siswa berinisial AAR,BMR,FA,FR, HM,KV dan MA. Rendahnya nilai siswa disebabkan karena siswa masih kesulitan pada tahap – tahap komunikasi matematis, dan belum terbiasanya siswa pada pembelajaran *Diskursus Multy Representation* karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan hasil observasi kemampuan komunikasi matematis siswa siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat persentasenya pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Nilai Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
Siklus I Pertemuan II

No	Interval	Siklus I Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	86-100	Sangat Baik	3
2	71-85	Baik	2
3	66-70	Cukup Baik	3
4	<55	Kurang Baik	3
JUMLAH SISWA		11	
RATA-RATA		72.73%	
KATEGORI		Baik	

JUMLAH YANG TUNTAS	5	45,46%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS	6	54,54%

Sumber: Hasil Tes Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui siswa yang tuntas ada 5 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 11 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.3 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat baik adalah 3, pada kategori baik terdapat 2 orang siswa dengan inisial nama AAR dan FU, pada kategori cukup baik terdapat 3 orang siswa dengan inisial nama FA,FC dan HM, pada kategori kurang baik terdapat 3 orang siswa yang berinisial nama BMR,KV dan MA. Rendahnya nilai siswa disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Diskurusus Multy Representation* dalam pembelajaran matematika, pada saat mengerjakan soal evaluasi masih ada yang menyontek dan masih bingung terhadap soalnya, dan hasil jawaban mereka masih banyak yang kurang sempurna dalam mengkomunikasikan matematika sehingga nilai mereka masih banyak yang kurang KKM.

d. Refleksi Siklus 1

Setelah melakukan tindakan siklus 1, guru dan observer siswa melakukan diskusi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan

diskusi dengan guru, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru masih sulit mengkondisikan siswa saat siswa sedang berdiskusi. Adapun masalah yang terdapat dari siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi matematis dari soal yang berbentuk cerita tersebut. Dan hasil jawaban mereka masih banyak yang kurang sempurna dalam mengkomunikasikan masalah sehingga nilai mereka masih banyak yang kurang dari KKM.

Dari uraian diatas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan kemampuan komunikasi matematis siswa sudah meningkat. Namun, persentase hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 80% sedangkan persentase belajar siswa dengan demikian, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

Perbaikan tersebut dilakukan dengan cara memberikan tindakan untuk mengatasinya yaitu peneliti merubah kelompok belajar, yang mana kelompok belajar pertama dibentuk secara acak dan pada penerapan pada siklus II, peneliti membentuk kelompok belajar secara heterogen. Dan peneliti berusaha agar siswa aktif dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk

bekerjasama dengan kelompoknya dalam mengkomunikasikan matematika, sehingga mereka yang merasa kurang aktif mau mengemukakan pendapatnya dalam kelompok bagaimana penyelesaian masalah dalam lembar kerja kelompok dan memberikan mereka motivasi agar kepercayaan diri mereka terhadap matematika meningkat dan tidak merasa takut dengan matematika.

2. Siklus 2

Siklus 2 dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan . masing – masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x 35 Menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan 1 siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2020 sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2020. Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus I yaitu peneliti membuat RPP terlebih dahulu, sebelum memulai proses pembelajaran, dan RPP tersebut terlebih dahulu di komunikasikan kepada guru, RPP yang dibuat tetap menggunakan model *Diskursus Multy Representation*. Peneliti juga mempersiapkan lembar tes yang digunakan siswa untuk mengukur kemampuan

komunikasi matematis siswa serta alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2020 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit) tepatnya jam pertama dimulai dari pukul 07.30 – 08. 40 WIB, Kegiatan dilakukan seperti biasanya diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa dan membaca ayat pendek yang dibimbing oleh peneliti, menanyakan kabar siswa, kemudia peneliti mengabsen siswa, dan peneliti menanyakan kesiapan siswa, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran serta menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan oertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini diharapkan untuk dapat memancing keaktifan siswa.

P :Apakah anak-anak ibu pernah belajar tentang perkalian?

S : Pernah bu (siswa menjawab dengan semangat)

P :Siapa yang tau apa yang dimaksud dengan perkalian?

S :Penjumlahan yang berulang-ulang bu...(jawab salah seorang siswa)

P : iya benar

b) Kegiatan Inti

Siswa kemudian mendengarkan peneliti menjelaskan materi tentang operasi hitung pengurangan bilangan cacah. Siswa memperhatikan contoh soal yang dituliskan peneliti di papan tulis, siswa diarahkan untuk memahami masalah yang telah diberikan, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan melihat kembali hasil yang diperoleh.

Kemudian siswa yang diberi kesempatan untuk mengerjakan soal yang ditulis peneliti di papan tulis. Setelah siswa mengetahui materi yang disampaikan, kemudian siswa diberi tugas kelompok. Siswa diarahkan untuk duduk bersama kelompok yang telah dibagikan pada siklus I, kemudian peneliti membagi lembar kerja kelompok dan memastikan semua kelompok mendapatkan lembar kerja yang sama. Selanjutnya, peneliti memberikan pengarahannya mengenai apa yang harus dikerjakan dan mengikuti pengarahannya mengenai apa yang harus dikerjakan dan mengikuti langkah – langkah sesuai petunjuk yang ada pada lembar kerja kelompoknya masing – masing. Peneliti memberi

kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Ketika siswa sedang berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan kelompok. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompoknya, jika ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok, peneliti memberikan penjelasan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja.

Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, setiap kelompok mengumpulkan lembar hasil diskusinya kepada peneliti. Peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang di presentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Setelah itu siswa kembali ketempatan masing – masing, dan diberikan soal individu.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama (\pm 10 Menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Setelah semua selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian mengingatkan siswa untuk

lebih teliti dalam melakukan pembagian. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama – sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus.

Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2 menunjukkan hasil belajar siswa dalam mengkomunikasikan matematika mengalami peningkatan. Selain itu, proses pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data hasil kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IV SDN 002 Kuok. Dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Nilai Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
Siklus 2 Pertemuan 1

No	Interval	Siklus II Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	86-100	Sangat Baik	6
2	71-85	Baik	1
3	66-70	Cukup Baik	1
4	<55	Kurang Baik	3
JUMLAH SISWA		11	
RATA-RATA		80.68%	
KATEGORI		Baik	
JUMLAH YANG TUNTAS		7	63.63%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		4	36.37%

Sumber : Hasil Tes Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui siswa yang tuntas 7 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 11 orang, siswa yang memperoleh kategori sangat baik adalah 6 orang, pada kategori baik terdapat 1 orang siswa dengan inisial nama FA, pada kategori cukup baik terdapat 1 orang siswa dengan inisial KV, Sedangkan pada kategori kurang baik terdapat 3 orang siswa berinisial BMR, HM dan MA. Rendahnya nilai siswa disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Diskursus Multy Representation* dalam pembelajaran matematika, pada saat mengerjakan soal evaluasi masih ada yang menyontek dan masih banyak yang kurang sempurna dalam mengkomunikasikan masalah sehingga nilai mereka masih banyak yang kurang KKM. Untuk lebih jelasnya

data karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 pertemuan II peneliti bersama guru kolaborasi dapat menemukan data hasil kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IV SDN 002 Kuok. Dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Nilai Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
Siklus 2 pertemuan II

No	Interval	Siklus II Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	86-100	Sangat Baik	7
2	71-85	Baik	3
3	66-70	Cukup Baik	0
4	<55	Kurang Baik	1
JUMLAH SISWA		11	
RATA-RATA		86.36%	
KATEGORI		Sangat Baik	
JUMLAH YANG TUNTAS		10	90.90%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		1	9.10%

Sumber : Hasil Tes Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui siswa yang tuntas 10 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 11 orang, siswa yang memperoleh kategori sangat baik adalah 7 orang, pada kategori baik terdapat 3 orang siswa dengan inisial nama AAR, KV dan MA, pada kategori cukup baik terdapat 0 orang siswa. Sedangkan pada kategori kurang baik terdapat 1 orang siswa berinisial BMR.

d. Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus 2 maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus 2. Adapun hasil siklus 2 adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembelajaran komunikasi matematis materi operasi hitung bilangan cacah dengan menggunakan model *Diskursus Multy Representation* sudah baik dilakukan oleh peneliti.
- 2) Hasil observasi pengamat, aktivitas guru pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *Diskursus Multy Representation* mata pelajaran matematika dengan KKM 70.

Hasil refleksi pada siklus II setelah diadakan diskusi dengan guru pengamat diputuskan untuk dapat dituliskan menjadi laporan hasil penelitian, dengan berdasarkan hasil refleksi.

C. Perbandingan

1. Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

Perbandingan kemampuan komunikasi matematis pada mata pelajaran matematika sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Dikursus Multy Representation* dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Rekapitulasi Kemampuan Komunikasi Matematis
Siswa Kelas IV SDN 002 Kuok
Menggunakan Model *Diskursus Multy Representation* Siklus 1 dan
Siklus 2

Skor	Kategori	Siklus 1				Siklus 2			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
86-100	Sangat Baik	1 Siswa	-	3 Siswa	-	6 Siswa	-	7 Siswa	-
71-85	Baik	2 Siswa	-	2 Siswa	-	1 Siswa	-	3 Siswa	-
66-70	Cukup Baik	-	1 Siswa	-	3 Siswa	-	1 Siswa	-	-
<55	Kurang Baik	-	7 Siswa	-	3 Siswa	-	3 Siswa	-	1 Siswa
Jumlah		3 Siswa	8 Siswa	5 Siswa	6 Siswa	7 Siswa	4 Siswa	10 Siswa	1 Siswa
Persentase		27,28%	72,72%	45,46%	54,54%	63,63%	36,37%	90,90%	9,10%
Kategori		Kurang baik	Baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Sangat baik	Kurang baik

Sumber : Data Hasil Olahan 2020

Dilihat dari tabel 4.6 terdapat peningkatan pada kemampuan komunikasi matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Diskursus Multy Representation* kelas IV SDN 002 Kuok.

Diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 27,28% dengan kategori kurang baik (<55) dan meningkat pada pertemuan II sebesar 45,46% tetapi kategori masih kurang baik (<55), kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami peningkatan sedikit 63,63% dengan kategori kurang baik (<55), dan

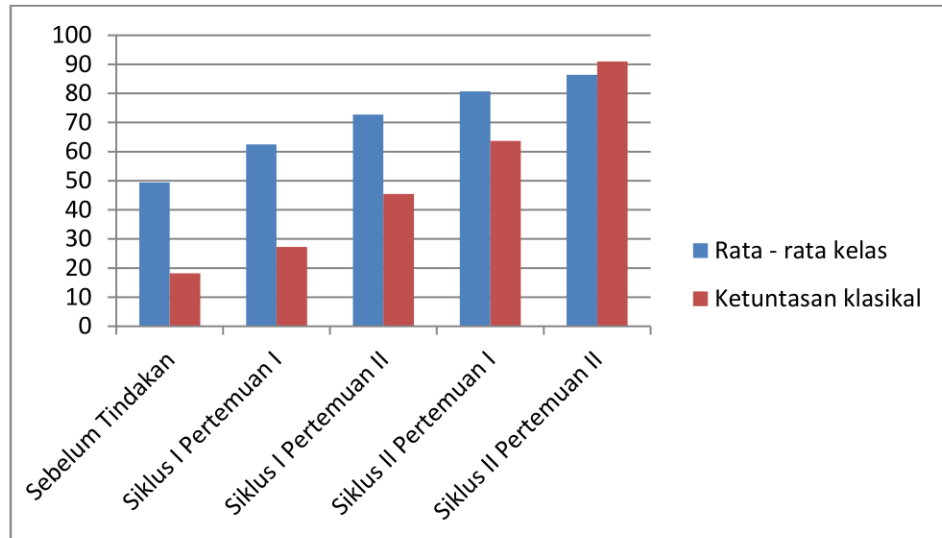
meningkat pada pertemuan II 90,90% dengan kategori sangat baik (86-100).

Tabel 4.7
Perbandingan Kemampuan Komunukasi Matematis
Siswa Kelas IV SDN 002 Kuok , Siklus 1, dan Siklus 2

No	Keterangan	Data Awal	Siklus 1		Siklus 2	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata – rata	49,43	62,5	72,72	80,68	86,36
2	Persentase Klasikal	18,19 %	27,28%	45,46%	63,63%	90,90%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 49,43 meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 62,5, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 72,72. Siklus 2 pertemuan 1 sebesar 80,68, lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi 86,36 . Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data awal 18,19% meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 27,28% dan pertemuan II menjadi 45,46% pada siklus 2 pertemuan I sebesar 63,63% dan pertemuan II meningkat lagi menjadi 90,90%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada grafik 4.1:

Gambar 4.1
Grafik Kemampuan Komunikasi Matematis sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II



Setelah melihat rekapitulasi kemampuan komunikasi matematis pada gambar 4.1 dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dari sebelum tindakan hingga siklus 2. Dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa pada siklus 2 yaitu 90.90% telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau berada pada kriteria sangat baik, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya. karena sudah jelas

D. Analisis Hasil Karya Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Diskursus Multy Representation*

Adapun analisis kemampuan komunikasi matematis siswa pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II pada siklus 2 pertemuan I dan pertemuan II yang diambil dari setiap kategori yaitu sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Siklus 1 Pertemuan I

1) Kategori Sangat Baik

Analisis hasil kemampuan komunikasi matematis pada siklus 1 pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Baik” dengan rentang 86-100 berjumlah 1 siswa.

2) Kategori Baik

Berdasarkan analisis hasil kemampuan komunikasi matematis pada siklus 1 pertemuan I, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “baik” dengan rentang 71-85 berjumlah 2 orang siswa dengan nama inisial FU dan LYA.

a) Siswa LYA dengan nilai 75

Siswa dengan inisial LYA sudah bisa menjawab soal 4 dari 4 soal yang diberikan, walaupun ada sedikit jawaban yang kurang benar, tetapi siswa telah bisa menjawab soal sesuai dengan yang telah dijelaskan. Siswa dengan inisial LYA sudah mampu mengkomunikasikan soal selengkapnya

tetapi belum bisa membuat rencana sesuai dengan prosedur dan mengarahkan pada solusi yang benar. Untuk data lengkap, bisa dilihat pada lampiran 8 hal 100

3) Kategori Cukup Baik

Berdasarkan analisis kemampuan komunikasi matematis pada siklus 1 pertemuan 1, siswa yang memperoleh nilai kategori “cukup baik” dengan rentang 66-70 berjumlah 1 orang siswa dengan inisial FC.

a) Siswa FC dengan nilai 68.75

Siswa dengan inisial FC sudah bisa menjawab 4 dari 4 soal yang diberikan tetapi tidak lengkap, siswa dengan inisial FC sudah memahami soal selengkapnya, siswa dengan inisial FC sudah membuat rencana yang benar tetapi belum lengkap. Untuk data lengkap, bisa dilihat pada lampiran 8 hal 104

4) Kategori Kurang Baik

Berdasarkan analisis dalam kemampuan komunikasi matematis pada siklus 1 pertemuan I, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Kurang baik” dengan rentang <55 berjumlah 7 siswa dengan inisial siswa AAR,BMR,FA,FR,HM,KV dan MA. Siswa yang memperoleh nilai kurang baik ini karena siswa kurang paham dalam mengkomunikasikan ide matematika yang

telah dijelaskan pada soal siklus 1 pertemuan 1, siswa masih kebingungan dalam menentukan jawaban dari soal yang telah diberikan. Sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan.

a) Siswa Inisial AAR dengan nilai 62,5

Siswa dengan inisial AAR cukup bisa menjawab 4 dari 4 soal yang diberikan. Tetapi ada beberapa soal yang masih belum dikuasai dengan baik, sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan kemampuan komunikasi matematis siswa. Untuk data lengkap, bisa dilihat pada lampiran 8 hal 104

b. Siklus 1 Pertemuan 2

1) Kategori Sangat Baik

Analisis hasil kemampuan komunikasi matematis siswa pada siklus I pertemuan II, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sangat baik” dengan rentang 86-100 berjumlah 3 orang siswa dengan inisial FR,IL dan LYA.

2) Kategori Baik

Berdasarkan analisis hasil kemampuan komunikasi matematis siswa pada siklus 1 pertemuan II, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “baik” dengan rentang 71-85 berjumlah 2 orang siswa dengan inisial AAR dan FU.

a) Siswa AAR dengan nilai 75

Siswa dengan inisial AAR sudah mulai bisa menjawab 4 dari 4 soal sesuai dengan kriteria kemampuan komunikasi yang telah ditentukan. Siswa tersebut telah mampu memahami soal selengkapnya, siswa tersebut juga telah kriteria baik dan telah bisa membuat rencana yang benar, akan tetapi belum lengkap. Siswa mengikuti pembelajaran benar dan memperoleh hasil yang baik dan telah mampu memeriksa kembali kebenaran proses yang telah ditentukan. Untuk data lengkap, bisa dilihat pada lampiran 9 hal 110

3) Kategori Cukup Baik

Berdasarkan analisis kemampuan komunikasi matematis siswa pada siklus 1 pertemuan II, bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori “ cukup baik ” dengan rentang 66-70 berjumlah 3 orang siswa dengan inisial FA,FC dan HM.

4) Kategori Kurang baik

Berdasarkan analisis kemampuan komunikasi matematis siswa pada siklus 1 pertemuan II, siswa yang memperoleh nilai kategori “kurang baik” dengan rentang berjumlah <55 orang siswa dengan nama inisial BMR,KV dan MA. Untuk data lengkap, bisa dilihat pada lampiran 9 hal 110

2. Siklus 2

a. Siklus 2 pertemuan I

1) Kategori Sangat Baik

Analisis kemampuan komunikais matematis pada siklus 2 pertemuan I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sangat baik” dengan rentang 86-100 berjumlah 6 siswa dengan inisial AAR,FR,FC,FU,IL dan LYA.

Siklus 2 pertemuan 1 siswa yang yang berinisial AAR telah memperoleh peningkatan dalam proses pembelajaran, karena siswa sudah paham dalam mengkomunikasikan ide matematika yang telah dijelaskan pada rubrik penilaian, sehingga siswa memperoleh skor nilai dalam kategori sangat baik yaitu 87,5. Untuk data lengkap, bisa dilihat pada lampiran 10 hal 115

2) Kategori Baik

Berdasarkan analisis kemampuan komunikasi matematis siswa pada siklus 2 pertemuan I, siswa yang memperoleh nilai kategori “ baik” dengan rentang nilai 71-85 berjumlah 1 orang siswa dengan inisial FA. Siswa dengan inisial FA pada siklus 2 pertemuan 1 masih dalam kategori baik karena FA belum mampu menjawab soal dengan sempurna.

3) Kategori Cukup Baik

Berdasarkan analisis kemampuan komunikasi matematis siswa pada siklus 2 pertemuan I, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “cukup baik” dengan rentang 66-70 berjumlah 1 orang siswa dengan nama inisial KV. Kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

4) Kategori Kurang Baik

Berdasarkan analisis kemampuan komunikasi matematis pada siklus 2 pertemuan I, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “kurang baik” dengan rentang <55 berjumlah 3 orang siswa dengan nama inisial BMR, HM dan MA. Siswa yang memperoleh kategori kurang baik ini masih acuh dalam mengikuti pembelajaran, jika diminta bertanya tidak ada yang mau bertanya.

b. Siklus 2 Pertemuan II

1) Kategori Sangat Baik

Analisis hasil kemampuan komunikasi matematis pada siklus 2 pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Baik “ dengan rentang 86-100 berjumlah 7 orang siswa. Dengan nama inisial AAR, FR, FC, FU, HM, IL dan LYA. Karena siswa senang mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Untuk data lengkap, bisa dilihat pada lampiran 11 hal 120

2) Kategori Baik

Analisis kemampuan komunikasi matematis pada siklus 2 pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “ Baik “ dengan rentang 71-85 berjumlah 2 orang siswa. Dengan nama inisial FA dan MA.

3) Kategori Cukup Baik

Analisis kemampuan komunikasi matematis pada siklus 2 pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “ Baik “ dengan rentang 66-70 berjumlah 0 orang siswa.

4) Kategori Kurang Baik

Analisis kemampuan komunikasi matematis pada siklus 2 pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “ Kurang Baik “ dengan rentang <55 berjumlah 1 orang siswa. Dengan nama inisial BMR.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Diskursus Multy Representation* secara benar maka kemampuan komunikasi matematis siswa menjadi lebih aktif atau baik.

Diperoleh hasil di atas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model *Diskursus Multy Representation*, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan secara kreatif berusaha menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan, saling berinteraksi dengan teman maupun guru,

saling bertukar pikiran, sehingga wawasan dan daya pikir mereka berkembang. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, sehingga ketika mereka dihadapkan dengan suatu pertanyaan, mereka dapat mengkomunikasikan jawaban matematika dengan benar dan tepat.

Berdasarkan data – data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I masih belum berhasil. Untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan- kekurangan yang muncul pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II, kemampuan komunikasi matematis siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Diskursus Multy Representation* berjalan dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II kemampuan komunikasi matematis siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 90% yang termasuk dalam kategori tuntas karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Penelitian ini masih ada 1 siswa yang masih belum paham tentang menyelesaikan soal komunikasi matematis , terbukti dengan masih adanya nilai siswa yang belum tuntas, ini disebabkan karena siswa tersebut belum dapat memahami operasi hitung. Itulah sebabnya guru harus melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu perhitungan, memperbaiki dan menyempurnakan pengetahuan para siswa sebelum membahas materi baru.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan

tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran Dikursus Multy Representation untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IV SDN 002 Kuok telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 002 Kuok ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penerapan model pembelajaran *Dikursus Multy Representation* untuk peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IV SDN 002 Kuok tahun ajaran 2020/2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Diskursus Multy Representation* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IV SDN 002 Kuok berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasil tes. Hasil tes pada siklus 1 pertemuan I menunjukkan ada 3 orang siswa (27,28%) dari 11 siswa yang termasuk tuntas dengan kategori sangat kurang (<60), dan pada siklus 1 pertemuan II menunjukkan ada 5 orang siswa (45,46%) dari 11 siswa yang termasuk tuntas dengan kategori baik (71-85), sedangkan pada siklus 2 pertemuan I menunjukkan ada 7 orang siswa (63,63%) dari 11 orang siswa yang termasuk tuntas dengan kategori baik (71-85) dan pada siklus 2 pertemuan II menunjukkan ada 10 orang siswa (90,90%) dari 11 orang siswa yang termasuk tuntas dalam kategori sangat baik (86-100).
2. Proses peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IV SDN 002 Kuok dengan menggunakan model *Diskursus Multy Representation* yaitu, a) siswa mendengarkan dan mengamati guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu operasi hitung penjumlahan

bilangan cacah, b) guru memberikan contoh soal tentang materi yang dipelajari dan melakukan tanya jawab, c) siswa bersama kelompok mendiskusikan tentang penyelesaian dari LKS yang telah diberikan, d) setiap kelompok membuat laporan dari hasil diskusinya, e) perwakilan siswa mempersentasikan hasil diskusinya.

3. Kemampuan komunikasi matematis dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran Diskursus Multy Representation. Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan komunikasi matematis siswa pada tiap siklusnya. Pada pra siklus hasil kemampuan komunikasi matematis siswa yaitu 18,19%, Siklus 1 pertemuan 1 hasilnya 27,28%, Siklus 1 pertemuan 2 hasilnya 45,46%, Siklus 2 pertemuan 1 hasilnya 63,63%, dan siklus 2 pertemuan 2 hasilnya yaitu 90,90%.

B. Implikasi

Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu, dengan adanya implementasi penerapan model pembelajaran *Diskurusus Multy Representasion* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis. Sehingga siswa akan lebih mudah mengkomunikasi suatu ide matematika.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi sekolah, guru, dan calon guru. Dalam hal ini berguna untuk membenahi diri dan

meningkatkan kemampuan guru sehubungan penerapan model *Diskursus Multy Representation* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Hendaknya memiliki sikap inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru hendaknya menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dalam mengajar. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *Diskursus Multy Representation* untuk memperbaiki kemampuan komunikasi matematis di kelas.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari. Diharapkan siswa dapat memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran *Diskursus Multy*

Representation di sekolah – sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2019). "Penerapan Model Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Materi Bangun Datar di Kelas IV SD". *Educare*. Vol. 17,(2), hal 151-158.
- BSNP. (2006). *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Departemen Pendidikan Nasional.
- Budarsini. K. P, dkk. (2018). "Model *diskursu multy representasi* dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 13, (2), hal 110-118.
- Deswita. (2018). "Peningkatan kemampuan komunikasi Matematis siswa melalui model pembelajaran core dengan pendekatan scientific". *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Vol. 1,(1),hal 35-43.
- Depdiknas. (2006). *Tujuan pembelajaran matematika dirumuskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hasratuddin. (2014). "Pembelajaran matematika sekarang dan yang akan datang berbasis karakter". *Jurnal Didaktik Matematika*. Vol. 1 (2). Hal 30-42
- Hendriana. B (2018). *Identifikasi Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Gaya Belajar Siswa*. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka. Vol. 1
- Hodiyanto. (2017). *Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika*. Fakultas MIPATEK IKIP PGRI Pontianak. Vol. 7, (1), hal. 9-18.
- Maesari. C, dkk. (2019). : Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar". *JOTE* Vol 1,(1), Hal 92 – 102
- Nari, N. (2015). "Kemampuan komunikasi dan disposisi matematis mahasiswa pada mata kuliah geometri". *Ta'dib*. Vol 18, (2). 150-162.
- Novianti, D. E. Dkk, 2017, Profil pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan permasalahan pemrograman linear ditinjau dari kemampuan komunikasi matematis, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol 6,(1), Hal 53-59.
- Rostika, D., & Junita, H. (2017). "Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SD dalam pembelajaran matematika dengan model diskursus multy representation (DMR)". *EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9 (1), 35–46.

- Saraswati, Kristin, dan Anugraheni. (2018). “Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan model *means ends analysis* (MEA) bagi siswa kelas 5 SD Negeri Sumogawe 02. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Vol 4, (1).
- Suarsana. (2018). “Model Diskursus Multi Representasi Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 13, (2), hal. 110-118
- Undang – Undang SISDIKNAS.(2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- UUD. (1945). *Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Purnama. (2016). “Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complete Sentence Dan Team Quiz”. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 1,(1),hal 27-43.
- Purwasih, R (2013). “ Pengaruh penggunaan model pembelajaran Multy Representasi DMR (Diskursus Multy Representasi) terhadap kemampuan komunikasi matematis Siswa. *Skripsi*. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwasih, R., dan Bernad, M. (2018). “*Pembelajaran diskursus multi representasi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan disposisi matematis mahasiswa*”. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Vol 5 (1), hal 43-52.
- Wardani, A.S dan Izzati, N. (2017). “*Menumbuh kembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui penerapan model pembelajaran creative problem solving dengan media gonggong*”. *Jurnal Kiprah*. Vol 5 (2), hal 50-60.